

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Latar belakang sosial anak-anak nakal lebih banyak berasal keluarganya yang tidak lengkap lagi, baik itu karena salah satu atau keduanya telah tiada oleh sebab tertentu atau karena kedua orangtuanya bercerai (*broken home*), dan anak-anak nakal dalam rumah tangga keluarganya lebih banyak di hadapkan dengan situasi pertengkaran atau percekocokan kontinu antara ayah dan ibunya, keadaan ini berbeda di bandingkan dengan keadaan keluarga anak biasa, dimana dari strukrur keluarga anak biasa, keberadaan kedua orangruanya berkeadaan utuh, serta situasi dalam rumah tangganya rukun dan damai dalam arti tidak adanya percekocokan kontinu atara ayah dan ibunya.
2. Anak nakal lebih banyak berasal dari rumah tangga-rumah tangga dimana orangtuanya sering tidak berada di rumahnya. selain itu, pada rumah tangga anak-anak nakal kurang terdapat norma atau peraturan terhadap orang tuanya yang patut mereka penuhi, dan anak nakal kurang mengenal, kurang mengalami, kurang akan disiplin, kurang insyaf akan adanya norma/peraturan dan kurang penguasaan pekerjaan yang teratur di dalam

rumah tempat kediamannya bersama-sama orangtuanya, di bandingkan dengan anak biasa.

3. Karakter kepribadian pada anak nakal kurang berdisiplin dalam melaksanakan ibadahnya, jarang mendengarkan ceramah rohani, kurang bertanggung jawab, jarang bersikap jujur, kurang akan sopan santun dan tidak bersikap bijaksana, serta kurang akan mengikuti kegiatan keagamaan baik di lingkungan masyarakatnya ataupun di lingkungan sekolahnya, di bandingkan dengan anak biasa.
4. Sikap kepercayaan diri, kekreatifan dan keadilan serta sikap kedamaian pada anak nakal sangat rendah, karena pada umumnya anak nakal cenderung suka akan membuat keributan baik di dalam lingkungan sekolahnya ataupun di dalam lingkungan masyarakat.
5. Faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja di SMP Negeri Kabupaten Subang diakibatkan karena kurangnya akan adanya peraturan di dalam rumah tangga, kurangnya akan kedisiplinan, pengaruh dari perceraian (*broken home*), pengaruh pertengkaran di dalam rumah tangga, dan jarangnyanya keberadaan orangtua di dalam rumah tangganya.
6. Terdapat sedikit karakter yang berhubungan, antara karakter anak nakal dan anak biasa yang mencakup pada aspek kepribadianya, yakni di antaranya dari sikap *empaty* yang mencakup pada *components of good character*, sikap kesatuan (*unity*) yang dilihat dalam memberi dukungan pada tim sekolahnya, dan sikap *generaosity* yakni suka

menolong/membantu/memberi solusi sesama teman, baik itu pada kelompok anak nakal ataupun anak biasa, di dalam kelasnya dari kedua kelompok ini mereka sama-sama saling membantu atau berkontribusi hal ini signifikan adanya hubungan dari segi karakter kepribadian pada masing-masing kelompok anak.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengemukakan saran yang kiranya dapat menjadi masukan guna untuk mengurangi dan menanggulangi tindakan-tindakan kenakalan pada remaja, adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Sekolah hendaknya lebih meningkatkan kembali dalam memberikan perhatian dan dukungannya kepada beberapa siswa yang masih suka melakukan perilaku kenakalan atau yang cenderung masih melakukan perilaku kenakalan yang tinggi dengan pendekatan yang lebih baik. Selain itu, Sekolah di harapkan mampu bekerja sama (antara personil sekolah) dalam upaya mereduksi kenakalan remaja.

2. Guru

Bagi Guru pembimbing hendaknya lebih meningkatkan kembali dalam memberikan layanan bimbingan yang bersifat preventif dan kuratif kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu terus mereduksi dan menghindari

perilaku kenakalan remaja di dalam lingkungan sekolah ataupun di lingkungan sosial.

3. Bagi Orang tua

Harap tingkatkan kembali dalam pengawasan dan pengontrolan terhadap anak, baik di dalam rumah tangga ataupun di lingkungan masyarakat. selain itu, Bagi orang tua yang akan bercerai, sebaiknya sebelum memutuskan bercerai, hendaknya orang tua menemui psikolog terlebih dahulu atau berbicara dengan orang yang dianggap biasa memberikan solusi yang terbaik dan memikirkan apakah dampak dan sejauh mana anak terpengaruh akibat dari perceraian itu.

4. Bagi Remaja

Di usahakan untuk bisa memilih teman yang baik budi pekertinya, serta patuhilah semua aturan hukum yang berlaku dalam lingkungan sosial, baik itu dari hukum Agama ataupun dari hukum Drigama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Atwater. (1993). *Problem Kenakalan Anak-anak Remaja* (Yuridis Sosk Kriminologi), Terjemahan. Bandung : Armico.
- Bloch dan Geis (1962). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Budimansyah, Dasim. (2009). *Pengantar Kriminologi*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budimansyah, Dasim. (2009). *Pengantar Kriminologi*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.
- B. Simanjuntak. (1977). *Pengantar kriminologi dan potologi sosial*. Tarsto, Bandung.
- Conger. (1976). *Child development and personality*. Terjemahkan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Darajat, Zakiah. (1974). *Problem Remaja di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Freddy K. (2010). *Studi Penulisan Akademik*. Bandung : Widya Aksara Press.
- Heary & bronner. (1974). *Psycologi kriminil*. Jakarta : pradya paramita.
- Hhurlock. (1973). *Psikologi Keluarga terhadap kenakalan remaja*. Jakarta : Cipta Jakarta.

- IHF. (2001). *Pendidikan Karakter, Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta : Indonesia Heritage Foundational.
- JE. Sahetapy, dan Mardjono Reksodiputro. (1982). *Parodos Dalam Kriminologi*. Bandung : Citra Adhitya Bakti.
- Jarolimek, Jhon. (1993). *Social studies in elementary carachter education* (karakter pembangunan bangsa). Terjemahan. Bandung. CV Habsa Jaya
- Kartadinata, Sunaryo. (2006). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan, Indonesia.
- Kartini, kartono. (1986). *Patologi Social II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lickona, Tom; Schaps, Eric, dan Lewis, Catherine. *Eleven Principles of Effective Character Education*. Character Education Partnership, 2007.
- Lombroso, (1989). *Juvenile delinquency*. Terjemahan. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Membangun Bangsa*. Bogor : Indonesia heritage fundational.
- Megawangi, Ratna. (2003). *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyana W Kusumah. (1982). *Kejahatan, Penjahat, dan Reaksi Sosial*. Alumni, Bandung.
- Mulyana, deddy. (2000). *Metodedologi penelitian kuantitatif/RSD*. Bandung : Remaja Rosda karya
- Mussen. (1994). *Handbook of child psychology*. Terjemah. Jakarta : Depdikbud

- Moleong, Lexy. (2000). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Monks, F.J (1999). *Studi perkembangan psikologi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Santrok, J. W. (1996). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, S.W, (2002). *Psikologi remaja*, Edisi Enam, Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Simanjuntak. (1984). *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Alumni Bandung.
- Surahman, Winarno. (1985), *Pengantar Penelitian Ilmia*. Bandung :Tarsito.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin, Abin (2000). *Psikology pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya Remaja
- Surahman, Winarno. (1985), *Pengantar Penelitian Ilmia*. Bandung :Tarsito.
- Suariakusumah (1992). *Fungsi PKn dalam membina watak /karakter pesertadidik*. PT karya mandiri pers.
- W.A.Bonger. (1992). *Pengantar Tentang Kriminologi*. Jakarta Timur : PT Pembangunan Ghalia Indonesia.
- Winataputra, U.S. dan Budimansyah, D. (2007). *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar, dan Kultur Kelas*, Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI.